



# PEMBERDAYAAN SISWA SMAN 1 WAWOTOBİ MELALUI PROGRAM LITERASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT: ADVOKASI ADMINISTRASI RUMAH SAKIT UNTUK PENINGKATAN KESADARAN KESEHATAN

**Suci Dwi Yanti\*, Asriani**

Program studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Sains Teknoogi dan Kesehatan,  
Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Aisyiyah Kendari  
e-mail: [sucidwiyanti73@gmail.com](mailto:sucidwiyanti73@gmail.com)

## Abstrak

Pendidikan kesehatan memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, termasuk pemahaman tentang administrasi rumah sakit. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi manajemen rumah sakit di kalangan siswa SMAN 1 Wawotobi. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang administrasi rumah sakit, diharapkan siswa dapat menjadi advokat kesehatan yang efektif dan mampu meningkatkan kesadaran kesehatan di komunitas mereka. Pendidikan kesehatan memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, termasuk pemahaman tentang administrasi rumah sakit. SMAN 1 Wawotobi, sebagai mitra dalam proyek "Berdayakan Siswa SMAN 1 Wawotobi melalui Program Literasi Manajemen Rumah Sakit: Advokasi Administrasi Rumah Sakit untuk Peningkatan Kesadaran Kesehatan," menjadi subjek analisis situasi yang komprehensif.

**Keywords:** Administrasi; Manajemen; Rumah Sakit; Kesehatan; SMAN 1 Wawotobi

## PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, termasuk pemahaman tentang administrasi rumah sakit. SMAN 1 Wawotobi, sebagai mitra dalam proyek "Berdayakan Siswa SMAN 1 Wawotobi melalui Program Literasi Manajemen Rumah Sakit: Advokasi Administrasi Rumah Sakit untuk Peningkatan Kesadaran Kesehatan," menjadi subjek analisis situasi yang komprehensif (Batubara dkk., 2020).

SMAN 1 Wawotobi terletak di sebuah kabupaten yang mungkin menghadapi tantangan dalam akses dan pemahaman terkait administrasi rumah sakit. Analisis terkini menunjukkan bahwa tingkat literasi manajemen rumah sakit di kalangan siswa masih rendah, dan pemahaman mereka tentang pentingnya administrasi rumah sakit dalam konteks pelayanan kesehatan belum optimal. Faktor ini dapat mempengaruhi kesadaran kesehatan siswa dan masyarakat umumnya (Ditiharman dkk., 2022). Ketahanan Siswa terhadap Pemahaman Administrasi Rumah Sakit, Dalam menganalisis situasi, faktor-faktor berikut perlu diperhatikan yakni Pemahaman Literasi Kesehatan: Tingkat pemahaman siswa terkait konsep-konsep dasar administrasi rumah sakit dan hubungannya dengan pelayanan kesehatan perlu dinilai (Zakaria 2022). Akses Sumber Belajar: Ketersediaan sumber belajar yang mendukung literasi manajemen rumah sakit, seperti buku, materi pembelajaran, dan pelatihan



terkait. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Kesehatan: Sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan sejauh mana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku kesehatan Menurut Becker dibagi menjadi tiga domain, yaitu pengetahuan terhadap kesehatan (knowledge), sikap yang merespon tindakan kesehatan (health attitude), dan praktik atau tindakan kesehatan (health practice) (Aula YN 2020). Domain ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar tingkat perilaku sehat setiap individu. Perilaku kesehatan dapat berdampak pada kualitas dari setiap sumber daya manusia (SDM) terdapat dua faktor yang saling berhubungan dan berkaitan. Faktor tersebut terdiri dari pendidikan dan kesehatan. Kesehatan adalah syarat utama dalam memperoleh keberhasilan upaya pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu faktor untuk tercapainya status kesehatan yang tinggi dari setiap individu (Aula YN 2020). Dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing perlu adanya pengawasan terhadap kesehatan, hal tersebut dapat dilakukan dari usia dini, yaitu usia anak sekolah dari tingkat pra sekolah, SD, SMP, dan SMA. Melihat pentingnya pemahaman Kesehatan pada generasi muda maka dianggap perlu untuk dilakukan edukasi mendalam terkait literasi Manajemen Rumah Sakit: Advokasi Administrasi Rumah Sakit untuk Peningkatan Kesadaran Kesehatan di lingkungan SMAN 1 Wawotobi Kabupaten Unaaha, Sulawesi Tenggara.

## **METODE**

### ***Tahapan Pelaksanaan***

1. Identifikasi dan Penyusunan materi  
Anggota tim dengan latar belakang kesehatan dan pendidikan bertanggung jawab melakukan survei dan wawancara awal untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi manajemen rumah sakit di kalangan siswa. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar penyusunan materi program.
2. Pengembangan Materi dan Modul Literasi Manajemen Rumah Sakit. Anggota tim dengan keahlian dalam manajemen rumah sakit, literasi kesehatan, dan desain instruksional akan bekerja sama untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMAN 1 Wawotobi. Modul literasi akan mencakup topik-topik seperti struktur rumah sakit, administrasi, dan pentingnya manajemen efektif.
3. Workshop : Anggota tim yang memiliki keterampilan fasilitasi dan pendekatan pedagogis akan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan workshop di SMAN 1 Wawotobi. Mereka akan menggunakan materi dan modul yang telah dikembangkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.
4. Aktifitas praktik dan simulasi. Anggota tim dengan latar belakang praktis manajemen rumah sakit akan membimbing siswa dalam melakukan aktivitas praktik dan simulasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman konsep-konsep teoritis yang telah dipelajari dapat diaplikasikan dalam situasi nyata.
5. Advokasi dan keterlibatan komunitas sekolah. Anggota tim ini akan bertugas untuk merancang kampanye advokasi di dalam dan di luar sekolah. Mereka akan melibatkan komunitas sekolah, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait untuk mendukung program literasi manajemen rumah sakit ini.
6. Evaluasi dan Umpan balik. Anggota tim yang ahli dalam evaluasi pendidikan akan melaksanakan kegiatan evaluasi secara berkala. Mereka akan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan efektivitas program dan melakukan perubahan jika diperlukan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Materi dan Pendekatan Partisipatif. Tim berhasil merancang materi workshop yang mencakup aspek literasi manajemen rumah sakit, administrasi kesehatan, dan penguatan pemahaman siswa terhadap peran administrasi dalam konteks rumah sakit. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok, simulasi peran, dan studi kasus, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif.
2. Pelaksanaan Workshop. Workshop dilaksanakan di lingkungan SMAN 1 Wawotobi dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Jumlah peserta mencapai 80 siswa dari berbagai tingkatan kelas. Materi disampaikan dengan metode yang beragam, termasuk presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi peran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Indikator Keberhasilan dan Tolak Ukur

- a. Partisipasi Siswa: Indikator kesuksesan mencakup tingkat partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi workshop. Peningkatan partisipasi menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi dalam materi yang disampaikan.
- b. Pemahaman Materi: Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui kuis pengetahuan dan sesi tanya jawab. Peningkatan pemahaman menjadi tolak ukur keberhasilan, menunjukkan sejauh mana siswa memahami konsep literasi manajemen rumah sakit.
- c. Implementasi Pengetahuan: Keberhasilan diukur dari sejauh mana siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMAN 1 Wawotobi tentang literasi manajemen rumah sakit dan pentingnya administrasi dalam konteks pelayanan kesehatan. Berikut adalah beberapa poin pembahasan. Tingginya tingkat partisipasi siswa mencerminkan minat yang kuat terhadap materi workshop. Diskusi kelompok dan simulasi peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi aktif. Evaluasi pemahaman siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti workshop. Hal ini menandakan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan untuk menyampaikan konsep literasi manajemen rumah sakit. Keberhasilan workshop tidak hanya diukur dari pemahaman siswa tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Siswa diharapkan dapat mengimplementasikan literasi manajemen rumah sakit dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Kelebihan:

- a. Partisipasi Aktif: Tingginya partisipasi siswa menciptakan lingkungan workshop yang dinamis dan mendukung pembelajaran kolaboratif.
- b. Peningkatan Pemahaman: Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, menunjukkan efektivitas penyampaian materi.

Kelemahan:

- a. Ketidakteragaman Partisipasi: Adanya perbedaan tingkat partisipasi antar siswa dapat mengindikasikan perlunya pendekatan khusus untuk memastikan kesetaraan partisipasi.
- b. Kendala Implementasi: Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari karena faktor-faktor budaya atau ekonomi tertentu.



## **SIMPULAN**

Workshop berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi manajemen rumah sakit. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep-konsep administrasi kesehatan. Tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa mencerminkan minat yang kuat dalam materi workshop. Siswa terlibat dalam diskusi, simulasi, dan kegiatan interaktif lainnya dengan antusiasme. Keberhasilan workshop juga dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Langkah-langkah konkret dilakukan untuk meningkatkan literasi manajemen rumah sakit di lingkungan sekitar. Respons positif dari guru, pihak sekolah, dan pihak terkait lainnya menandakan bahwa workshop ini memberikan nilai tambah pada pemahaman siswa dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.

## **SARAN**

Penilaian dampak program yang mendalam sangat penting untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program literasi manajemen rumah sakit. Melalui evaluasi yang komprehensif, dapat ditemukan pola peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah workshop. Informasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program di masa depan, memastikan kelangsungan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pihak sekolah SMAN 1 Wawotobi atas kerjasamanya dan Institut Sains Teknologi dan Kesehatan 'Aisyiyah Kendari dalam bentuk hibah Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) no. 08/K.PMI/LPPM/ISTEK-AK/II/2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aula YN, Nurhayati F. 2020. Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 8(1), 139 - 14
- Batubara, SO dkk. (2020). Literasi Kesehatan: Suatu Konsep Analisis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 5 (2).
- Boyle, J., et al., (2017). "Low health literacy is associated with increased transitional care needs in hospitalized patients." *Journal of Hospital Medicine*. 12(11), 919.
- Brooks, C., et al., (2020). "Nursing and allied health professionals' views about using health literacy screening tools and a universal precautions approach to communication with older adults: a qualitative study." *Disability and Rehabilitation*. 42(13), 1819-1825.
- Ditiharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). Literasi Kesehatan Dan Perilaku Mencari Informasi Kesehatan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1), 355-365.
- Fajardo, M., et al., (2019). "Systematic review and evaluation of freely available online diabetes medication decision aids". *European Journal for Person Centered Healthcare*. 7(1), 125-132.